

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan (Herman Darmawi, 2012:1). Dalam suatu Negara, pertumbuhan perbankan dapat mencerminkan pertumbuhan perekonomian Negara tersebut.

Tujuan operasional bank salah satunya adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang tinggi. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA). Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank akan sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh bank tersebut seperti kinerja likuiditas, kinerja kualitas aktiva, kinerja sensitivitas terhadap pasar dan kinerja efisiensi.

Berdasarkan atas laporan keuangan publikasi bank yang didapat dari Bank Indonesia, perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank yang berkantor pusat di Surabaya selama tiga tahun terakhir yaitu dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETE (ROA) BANK-BANK YANG
BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA
SELAMA TAHUN 2010-2013
(dalam persentase)

No	BANK	TAHUN							RATA-RATA
		2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	
1	Bank AnarDaerah	0.979	0.91	-0.069	1.1	0.19	1.4	0.3	0.140333
2	Centratama Nasional Bank	1.35	1.87	0.52	1	-0.87	1.01	0.01	-0.11333
3	Prima Master Bank	0.46	0.52	0.06	0.79	0.27	1	0.21	0.18
4	Bank Maspion Indonesia	1.689	2.16	0.471	1.78	-0.38	2.28	0.5	0.197
5	Bank Jatim	5.57	4.969	-0.601	3.339	-1.63	3.629	0.29	-0.647
6	Anglomas Internsional Bank	1.08	0.96	-0.12	1.36	0.4	0.209	-1.151	-0.29033
Rata-Rata		1.1195	1.365	0.2455	1.1675	1.423	0.255	0.101	-0.08889

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya selama periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2013 mengalami fluktuasi dimana rata-rata trennya adalah -0.09123 dan terlebih lagi rata-rata ROA pada Bank Maspion Indonesia rata-rata trennya menunjukkan angka -0.8695. Hal tersebut menunjukkan ROA Bank Maspion Indonesia pada triwulan II tahun 2013 mengalami banyak penurunan. Bank AntarDaerah menunjukkan rata-rata trennya sebesar 0.11555 selama tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2013. Centratama Nasional Bank menunjukkan rata-rata trennya sebesar 0.265 pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Prima Master Bank menunjukkan rata-rata trennya sebesar 0.1205 pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2013. Oleh sebab itu perlu diketahui apa saja yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan ROA bank harus memperhatikan hal-hal yang memengaruhi ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap profitabilitas pada bank-bank yang berkantor pusat di Surabaya yang dihubungkan dengan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ROA seperti Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas terhadap Pasar, Rasio Efisiensi dan Rasio Profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya atau hutang-hutangnya. Bank dikatakan likuid apabila mampu membayar hutang-hutangnya dan dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Police Ratio* (IPR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar kembali dana yang telah ditamankan oleh masyarakat berupa dana pihak ketiga (DPK) dengan mengandalkan kredit-kredit yang diberikan oleh bank. Hubungan antara LDR dengan ROA adalah positif yang artinya semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap ROA.

Investing Police Ratio (IPR) merupakan rasio yang dapat untuk menghitung kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yaitu total dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki.

Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi bank sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang antara lain adalah *non performing loan* (NPL), aktiva produktif bermasalah (APB) dan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD).

Hubungan antara NPL dengan ROA adalah negatif yang berarti semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun.

Hubungan antara APB dengan ROA adalah negatif. Dimana APB yang semakin tinggi berarti semakin tinggi aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank maka menyebabkan pencadangan terhadap aktiva produktif bermasalah semakin meningkat pula. Meningkatnya pencadangan terhadap aktiva produktif bermasalah akan menurunkan ROA pada bank yang bersangkutan.

Rasio APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan pengasilan atau menimbulkan kerugian. Hubungan antara APYD dengan ROA adalah negatif. dimana semakin besar rasio APYD maka semakin besar pula pencadangannya terhadap aktiva produktif. Hal ini menyebabkan menurunnya ROA.

Rasio sensitifitas merupakan kemampuan manajemen bank dalam merespon dampak negatif dari perubahan tingkat suku bunga dari perubahan-perubahan variabel pasar. Berubahnya tingkat suku bunga dapat menimbulkan risiko tingkat suku bunga, yang nantinya akan menurunkan nilai pasar. Rasio sensitifitas terhadap pasar ini dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang salah satunya adalah *Interest Rate Risk (IRR)*.

Hubungan antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan juga negatif. Posisi IRSA lebih besar dari IRSL, ketika saat tingkat suku bunga mengalami kenaikan, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank akan naik dan ROA juga akan mengalami kenaikan dengan demikian dapat disimpulkan hubungannya positif. Begitu pula dengan kebalikannya jika suku bunga mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank akan mengalami penurunan begitu juga dengan ROA akan mengalami penurunan dengan demikian dapat disimpulkan hubungannya negatif.

Rasio efisiensi menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tetap, serta mengukur efisiensi bank pada biaya, dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan rasio yang salah satunya adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Ratio (FBIR)*.

Hubungan FBIR dengan ROA adalah positif. Peningkatan FBIR disebabkan adanya peningkatan pendapatan operasional lainnya yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara

bunga simpanan dengan bunga pinjaman) lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Bila pendapatan naik maka ROA juga akan naik.

Hubungan antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Dimana peningkatan BOPO disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, maka terjadi penurunan laba bank dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir,2010:297). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu bank dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu NIM.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hubungan antara NIM dengan ROA adalah positif. Apabila NIM semakin tinggi berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu semakin meningkat pula. Jika NIM pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan aktiva produktifnya, maka mengakibatkan ROA meningkat.

Berdasarkan alasan diatas maka dalam penelitian ini dipilihlah judul dengan topik **“Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO,**

FBIR dan NIM Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Yang Berkantor Pusat Di Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
6. Apakah APYD secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?

9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
10. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
11. Rasio manakah yang memberi kontribusi paling besar terhadap tingkat ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APYD secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
11. Mengetahui rasio-rasio yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Perbankan

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR dan NIM terhadap ROA pada Bank-Bank yang berkantor pusat di Surabaya dan membantu pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang dunia perbankan yang telah diperoleh selama program studi.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan dalam perbendaharaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding bagi

mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian pada waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam skripsi ini terdapat sistematika penyusunan yang terdiri dari 5 bab, dimana bab 1 dan bab yang lainnya saling berkaitan yang selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian sebelumnya yang akan dijadikan rujukan pada penelitian yang akan dilakukan, kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data, analisi deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.